

BAB I

PENDAHULUAN

TITIK AWAL DALAM SEBUAH PERJALANAN

“Apa yang anda lakukan hari ini, merupakan kunci kebaikan ataupun juga kehancuran hari esok anda. Lakukanlah yang terbaik untuk hari ini”

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk negara yang masyarakatnya mayoritas muslim. Sekitar 80% persen penduduk di Indonesia menganut agama Islam dari total penduduk 250 juta. Dengan jumlah populasi yang sangat besar ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam mensejahterakan masyarakat, baik secara penggalangan dana maupun penyediaan fasilitas. Organisasi masjid merupakan organisasi sektor publik, yang mengelola sumber daya dan aktivitas di masjid. Penggalangan kebanyakan dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan untuk menjadi pengelola masjid (ta'mir dan bendahara). Motivator bagi seorang pengelola masjid (ta'mir) adalah mandat dari Al Qur'an (Ramadhan 2013).

Hampir di seluruh Indonesia dana atau keuangan yang didapat dari hasil sumbangan masyarakat tersebut dikelola oleh perorangan, keluarga, panitia atau kepengurusan yang transparansinya masih sangat diragukan. Sehingga cara-cara seperti ini tidak sedikit kita jumpai sumbangan (wajib atau sunat) umat tersebut di atas dikuasai orang-orang dan kelompok tertentu untuk memperkaya diri sendiri, keluarga atau kepengurusannya. Bahkan ada yang menggunakan keuangan Mesjid dijadikan Money Laundry (pencucian uang) seperti memutar keuangan Mesjid, Pesantren, Yayasan, dll untuk bisnis, pinjam meminjam, dlsb

yang keuntungannya diambil secara pribadi atau kelompok tertentu (Ovied, 2013).

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan masyarakat dalam pembangunan masjid telah terkumpul, tapi masalahnya bahwa seiring dengan semakin banyaknya uang yang didapat, sepertinya telah diikuti pula dengan semakin meluasnya perilaku penyalahgunaan oleh pengelola. Pemikiran seperti itu didukung oleh opini masyarakat sekitar pro dan kontra terhadap pengelola, masyarakat tidak percaya betul apakah yang disumbangkannya sampai ke masjid yang dituju ataukah ada hal lain di belakangnya. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat luas seperti itu bisa beropini apakah hal itu baik atau tidak. Terutama untuk mengetahui permasalahan sebenarnya dalam rangka untuk mencegah terjadinya kejahatan atau pelanggaran akibat penyalahgunaan sumbangan yang telah di dapatkan dari masyarakat.

Tuntutan dalam keterbukaan dan melaksanakan akuntabilitas dalam organisasi masjid memang harus dilakukan untuk memberikan keyakinan pada jamaah bahwa tidak ada penyelewengan dana dalam pengelolaannya. Akuntabilitas dalam rumah ibadah terdapat pada pelayanan dengan melakukan pencatatan, pelaporan dan pengevaluasian. Dalam kenyataannya, beberapa masjid masih terkesan tertutup dalam pelaporannya yang membuat para jamaah merasa tidak ada kepercayaan lagi (Silvia dan Anshar, 2011). Keraguan dan krisis kepercayaan yang disebabkan kurangnya dan akuntabilitas laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat pemberian donatur. Hal ini akan menyulitkan masjid untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Anheir dan Wehrsig, 2001) dalam Gultom (2015). Transparansi dan akuntabilitas diperlukan

agar pengguna laporan keuangan mengetahui pada kondisi dan kinerja masjid. Melalui penyajian yang transparan dan akuntabel pengguna laporan keuangan dapat ikut serta dalam meminimalisir kecurangan yang dilakukan pihak pengurus (Gultom, 2015).

Transparansi penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya di mana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik lainnya. Masjid merupakan entitas publik dimana nilai-nilai spiritual Islam dikembangkan dan nilai-nilai spiritual tersebut seringkali tidak dapat berdamai dengan nilai-nilai materialisme lainnya yang biasa eksis pada entitas pelaporan akuntansi lainnya seperti perusahaan atau entitas sektor publik lainnya.

Pertanggungjawaban atas kegiatan sumbangan bagi sebagian orang tidak diperhatikan, Hal ini karena mereka menganggap bahwa apapun yang dikerjakan manusia itu pertanggungjawabannya langsung kepada Allah. Sebagai pengurus masjid yang mengetahui hukum Islam secara baik, pengurus mengetahui bahwa apapun yang dilakukannya semata-mata untuk mendapat ridho Allah. Walaupun antara masyarakat dan pengurus saling percaya, namun antara keduanya juga masih membutuhkan pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurus kepada jamaah. Pengelolaan tersebut dapat dibuktikan dengan laporan keuangan yang dibuat pengurus dan disampaikan pada jamaah secara jujur.

Masjid sering menjadi sorotan masyarakat dalam hal keterbukaan mengenai dana sumbangan masjid yang diberikan para donatur. Dengan demikian, secara tidak langsung pengelola masjid berusaha untuk menyampaikan informasinya yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan

kesuksesan organisasi meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Kredibilitas inilah yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengelola masjid dengan masyarakat. Masjid merupakan salah satu organisasi nonprofit (Ramadhan, 2013).

Banyak masjid yang belum bisa mengelola sumber daya yang diperoleh dari masyarakat dengan kualitas yang baik dan benar. Padahal ini merupakan hal yang sangat penting, Masyarakat juga ingin mengetahui apakah sumber dana yang diberikan pada masjid yang disalurkan dengan benar. Oleh karena itu sumbangan harus dilakukan secara baik agar dapat berjalan secara efektif. Sumber dana yang diperoleh oleh masjid dapat berasal dari donasi, kotak sumbangan keliling yang bisa dikatakan zakat, infaq dan shodaqoh atau yang lainnya dari masyarakat.

Penelitian tentang keuangan pada masjid pernah dilakukan oleh Ningsih (2015). Ia menemukan tentang akuntabilitas lillahita'ala pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam pembuatan keputusan. Pengurus membuat keputusan sesuai dengan kebiasaan sehari-hari dan bisa berubah sewaktu-waktu. Para pengurus yayasan tetap meneguhkan keyakinan dalam hati bahwa pengurus dapat bertanggungjawab dan menjaga amanah yang telah diberikan para jamaah. Nilai yang terkandung dalam pengelolaan keuangan yaitu nilai patuh, nilai adil, nilai bertanggungjawab, nilai terbuka dan nilai jujur. Nilai-nilai tersebut yang pada akhirnya menghasilkan sebuah akuntabilitas lillahita'ala dan tolak ukurnya hanya kepada Allah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Zoelisty dan Adityawarman (2014) yang melakukan penelitian pada masjid di Lingkungan

Universitas Diponegoro. Penelitian ini menghasilkan suatu model pengelolaan dana masjid yaitu nilai amanah. Sebagai bentuk pengendalian internal, pengurus masjid dalam mengelola dana mengedepankan sikap amanah sesuai Islam. Hal inilah yang menjadi dasar keyakinan dan rasa bertanggungjawab pengurus untuk terhindar dari penyelewengan dana masjid.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Maulida (2017) tentang akuntabilitas keuangan Masjid Agung di Kota Bangkalan, Madura termasuk di dalamnya standar kebiasaan yang dilakukan baik untuk tujuan praktik maupun tujuan idealistik. Pengelolaan sumber daya dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan dan acara kegiatan yang dibuat pengurus masjid. Selain itu laporan keuangan yang dibuat hanya mengenai laporan aktivitas, terdiri dari akun pendapatan dan pengeluaran, sedangkan pengungkapan laporan keuangan dilakukan dalam setiap bulan. Bendahara Masjid Agung memegang keyakinan bahwa segala pertanggungjawaban yang telah di amanahkan itu akan kembali kepada Allah. Amanah dari Allah di praktikkan melalui etika bendahara dalam melakukan tugasnya, seperti Tanggungjawab, Shiddiq, Tabligh dan Niat Karena Allah.

Berdasarkan uraian serta fenomena yang ada, seperti kurang diperhatikannya bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan sumbangan oleh sebagian masyarakat, serta masih minimnya penelitian terkait akuntansi ibadah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejenis ini, namun hanya berfokus pada kegiatan pemungutan sumbangan renovasi masjid. Peneliti ingin mengetahui potret dalam penggalangan dana serta kesadaran petugas atau pengurus dalam menyetorkan maupun penggunaan hasil sumbangan dari masyarakat.

Penelitian ini mengambil situs penelitian pada Masjid Baitur Rohman karena baru saja selesai dibangun. Selain itu, Masjid Baitur Rohman merupakan masjid termegah di Desa Kotah Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Masjid ini dapat dijadikan patokan bagi Masjid yang lain dalam melakukan pengelolaan keuangan juga menjadi patokan bagi masjid-masjid lainnya dalam melakukan perbaikan program sosial dan keagamaan. Selain itu, peneliti juga memiliki kedekatan dan akses terhadap manajemen Masjid Baitur Rohman Desa Kotah Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini termotivasi dari fenomena banyaknya sumbangan yang tidak dilaporkan secara penuh hasil sumbangannya. Berangkat dari hal ini maka diperlukan kesadaran dalam pertanggungjawabannya. Peneliti ingin mengungkap lebih mendalam tentang sumbangan pembangunan masjid. Maka dari itu, rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, bagaimana sumber dan penggunaan dana sumbangan Masjid Baitur Rohman Desa Kotah Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang serta rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana sumbangan Masjid Baitur Rohman Desa Kotah Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

1.4 Kontribusi Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada beberapa pihak, yaitu *pertama*, kontribusi teoritis/akademis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual

bagi penelitian sejenis maupun civitas akademik lainnya. Lebih khususnya lagi penelitian dalam bidang akuntansi ibadah yang berkaitan dengan kajian penggalangan dana masjid.

Kedua, kontribusi praktis. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dua pihak, yaitu bagi Pengelola pembangunan masjid dan juga masyarakat. Bagi Pengelola pembangunan masjid, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya mengoptimalkan dari segi penerimaan dan segi akuntabilitasnya.

Serta bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan penggalangan dana masjid. Dan juga peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya untuk mengawasi kegiatan penggalangan dana. Sehingga penerimaan dana dari hasil penggalangan dapat dipertanggungjawabkan, penggunaannya efektif dan efisien, serta tidak disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.